

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Model dan Sumber Data Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 kecuali sektor keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan sesuai dengan kriteria sampel. Data tersebut dapat diperoleh dengan mengakses website www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 kecuali sektor keuangan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, dan terdapat kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
2. Menyediakan laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian dalam mata uang Rupiah.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan berkelanjutan selama periode penelitian yang menjelaskan informasi mengenai pengungkapan emisi karbon.

Berdasarkan kriteria yang terdapat diatas, maka hasil sampling penelitian adalah:

Tabel 3 Jumlah Perusahaan yang Digunakan dalam Penelitian

| Kriteria | 2017 | 2018 | 2019 | Total |
|--|-------------|-------------|-------------|--------------|
| Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI | 459 | 510 | 562 | 1531 |
| Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan perusahaan dalam mata uang Rupiah | (72) | (74) | (77) | (223) |
| Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan selama periode penelitian | (357) | (399) | (437) | (1193) |
| Jumlah Sampel | 30 | 37 | 48 | 115 |
| Data Outlier | (6) | (9) | (18) | (33) |
| Jumlah sampel setelah membuang data outlier | 24 | 28 | 30 | 82 |

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan sebagai berikut: rasio profitabilitas (*return on asset*), rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan rasio aktivitas (*total asset turnover*) dan pengungkapan emisi karbon.

3.3.1.1 Rasio Profitabilitas

Return on asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berasal dari aset perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019 : 198).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.1.2 Rasio Likuiditas

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas untuk membandingkan total aset lancar dengan total liabilitas lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila rasio lancar tersebut tinggi maka perusahaan dianggap mempunyai kemampuan lebih dalam memenuhi liabilitas lancarnya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019 : 189).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Liabilitas Lancar}}$$

3.3.1.3 Rasio Solvabilitas

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas untuk membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya sehingga pengguna

laporan keuangan mampu membandingkan sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari kreditur dengan pendanaan yang berasal dari pemegang saham (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019 : 195).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.1.4 Rasio Aktivitas

Total asset turnover merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya atau mengevaluasi kinerja suatu perusahaan lancarnya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019 : 194)

$$\text{Rasio Perputaran Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.1.5 Pengungkapan Emisi Karbon

Pengungkapan emisi karbon dalam penelitian ini diukur dengan beberapa item yang berasal dari penelitian (Bae Choi et al., 2013) dan *checklist* yang digunakan untuk menunjukkan tingkat pengungkapan emisi karbon dalam *sustainability report* perusahaan.

Perhitungan indeks CED dapat dilakukan dengan langkah-langkah seperti:

- a. Memberikan nilai dalam tiap item pengungkapan dengan skala dikotomi.
- b. 18 merupakan nilai maksimal dan 0 merupakan nilai minimal. Setiap item memiliki nilai 1, maka apabila suatu perusahaan melakukan pengungkapan terhadap semua item yang ada pada informasi dalam laporannya maka nilai perusahaan tersebut adalah 18.
- c. Menjumlahkan nilai pada setiap perusahaan (Hanifah, 2011).

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan untuk mengukur nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan rasio Tobin's Q karena rasio ini memuat semua unsur seperti utang dan modal perusahaan serta seluruh aset perusahaan termasuk pula ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan rasio yang mampu dikatakan sebagai rasio paling rasional dan mampu memberikan informasi terbaik karena mampu memaparkan fenomena yang terjadi pada perusahaan yang membandingkan nilai pasar saham dengan nilai penggantian aset perusahaan (Sianturi, 2020). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

MVE = Harga Penutupan Saham Akhir Tahun x Jumlah Saham Beredar Akhir Tahun

DEBT = (Utang Lancar - Aset Lancar) + Persediaan + Utang Jangka Panjang

TA = Total Aset

3.4 Alat Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Merupakan alat yang digunakan yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang meliputi rata-rata, varian, standar deviasi, *sum*, *range*, minimum dan maksimum dari data yang digunakan dalam penelitian yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel dalam penelitian merupakan jenis distribusi normal, maka menggunakan pengujian statistik Kolmogorov-Smirnov terhadap unstandardized residual hasil regresi. Apabila nilai probabilitas (sig) Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka data dapat dikatakan normal (Nugraheni, 2017).

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilakukan perhitungan koefisien korelasi ganda serta membandingkannya dengan koefisien korelasi antar variabel bebas. Uji ini memiliki patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) serta koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan yang pertama adalah jika nilai VIF di sekitar angka 1 atau memiliki *tolerance* mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi. Yang kedua apabila koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0.5 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas (Murniati et al., 2013). Apabila suatu model regresi bebas dari multikolinieritas maka tidak ada korelasi antara variabel bebas, hal ini menunjukkan model regresi yang baik (Nugraheni, 2017).

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji model regresi yang ada memiliki ketidaksamaan varians dari residual atau kesalahan yang terjadi dari satu penelitian dengan penelitian lainnya. Uji Glejser digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas dengan melakukan regresi nilai mutlak unstandardized residual hasil regresi dengan variabel independen yang ada pada persamaan regresi. Apabila probabilitas (sig) koefisien regresi yang terdapat pada masing-masing variabel independen menunjukkan nilai lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa data bebas dari heteroskedastisitas (Nugraheni, 2017).

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu yang terdapat dalam periode t dengan kesalahan pengganggu yang terdapat pada periode sebelumnya atau $t-1$ dalam model regresi linier. Uji Durbin-Watson digunakan dalam pengujian ini dengan melihat tabel signifikansi Durbin-Watson (Nugraheni, 2017). Jika nilai $du < dw < 4-du$ bisa dikatakan tidak terjadi autokorelasi (Astutik, 2017).

3.4.3 Model Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Persamaan dari regresi linier berganda yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DER + \beta_4 TATO + \beta_5 CED + e$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

A = Konstanta

β_{1-5} = Koefisien Regresi

ROA = *Return on Asset*

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

TATO = *Total Asset Turnover*

CED = *Carbon Emission Disclosure*

e = Error

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji Koefisien Determinasi Model

Uji koefisien determinasi model atau *R-square* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi berbagai variabel independen yang terdapat dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi yaitu di antara nol dan 1. Kemampuan berbagai variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terdapat dalam penelitian dikatakan sangat terbatas apabila nilai koefisien determinasi kecil, sedangkan nilai yang mendekati satu atau 100% adalah apabila kemampuan berbagai variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terdapat dalam penelitian dikatakan mampu memberikan hampir semua informasi (Nugraheni, 2017).

3.5.2 Uji F Model

Uji ini digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang terdapat dalam penelitian yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara simultan

terhadap variabel dependen dalam penelitian dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila hasil menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak (Nugraheni, 2017).

3.5.3 Uji Regresi (Uji Hipotesis)

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen yang terdapat dalam penelitian secara parsial pada variabel dependen penelitian dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_o ditolak dan H_a diterima (Murniati et al., 2013).

Rumusan Hipotesis:

- a. H_o mengartikan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. H_a mengartikan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- c. Kriteria penerimaan/penolakan H_o untuk hipotesis H_1 , H_2 , H_3 , H_4 dan H_5 :
 1. Apabila nilai $sig < 0.05$ dan nilai β positif maka hipotesis diterima, namun apabila β negatif maka hipotesis ditolak.
 2. Apabila nilai $sig > 0.05$ maka hipotesis ditolak.